

**ANALISIS SIKAP NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MATERI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN
SISWA KELAS V MIS ISLAMİYAH KALIANGKUP**

Wahyu Agi Widodo¹, Suyoto², Arum Ratnaningsih³ ¹PGSD FKIP

Universitas Muhammadiyah Purworejo,

^{2,3}Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo, Jl. KHA Dahlan No 4&5,
Purworejo, Kec. Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah.

E-mail : wahyuagilwido@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Nationalist Attitudes Through Pancasila Education Learning Pancasila Material in the Lives of Class V Students of MIS Islamiyah Kaliangkup". Elementary School Teacher Education. FKIP, Muhammadiyah University of Purworejo. 2025.

The aim of the research was to analyze nationalist attitudes through Pancasila Education learning in class V students of MIS Islamiyah Kaliangkup.

This study used a qualitative approach. The subjects were fifth-grade elementary school students in the 2024/2025 academic year. The data sources were primary and secondary data. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data collection instruments were based on indicators of nationalist attitudes at the elementary school level. Data analysis techniques included data collection, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that AF students have not fulfilled the indicators of love for the homeland, LQ have not fulfilled the indicators of pride as an Indonesian nation, MR have not fulfilled the indicators of love for the homeland, MF have not fulfilled the indicators of love for the homeland, RWP have not fulfilled the indicators of pride as an Indonesian nation, love for the homeland, and prioritizing public interests, AYA have not fulfilled the indicators of prioritizing public interests, SFH have not fulfilled the indicators of prioritizing public interests, SMLK have not fulfilled the indicators of love for the homeland. It can be concluded that there are two students out of twelve students who do not always or sometimes use good and correct Indonesian, four out of twelve students do not always or sometimes memorize and can sing national songs and regional songs, there are four out of twelve students who do not always or sometimes speak politely to teachers and friends.

Keywords: Pancasila Education, Nationalism, Learning.

ABSTRAK

Analisis Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam Kehidupan Siswa Kelas V Mis Islamiyah Kaliangkup". Pendidikan Guru Sekolah Dasar. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2025.

Tujuan penelitian untuk menganalisis sikap nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V MIS Islamiyah Kaliangkup.

Jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini siswa kelas lima sekolah dasar tahun

pelajaran 2024/2025. Sumber data penelitian ini sumber data primer dan sumber data data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini diambil berdasarkan indikator sikap nasionalisme tingkat sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa AF belum memenuhi indikator cinta tanah air, LQ belum memenuhi indikator bangga sebagai bangsa indonesia, MR belum memenuhi indikator cinta tanah air, MF belum memenuhi indikator cinta tanah air, RWP belum memenuhi indikator bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, dan mengutamakan kepentingan umum, AYA belum memenuhi indikator mengutamakan kepentingan umum, SFH belum memenuhi indikator mengutamakan kepentingan umum, SMLK belum memenuhi indikator cinta tanah air. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua siswa dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, empat dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang hafal dan dapat menyanyikan lagu nasional serta lagu daerah, terdapat empat dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang berbicara dengan sopan kepada guru dan teman.

Kata Kunci : Pendidikan Pancasila, Nasionalisme, Pembelajaran.

A. Pendahuluan

Sikap nasionalisme adalah cinta tanah air, kesadaran negara secara keseluruhan, dan tugas kewarganegaraan. nasionalisme adalah pola pikir yang menghormati bangsa lain dalam memperjuangkan dan mempertahankan kedaulatan dan kehormatan negara sendiri. Pengertian nasionalisme juga mengacu pada kesadaran seseorang akan dirinya sebagai warga negara dengan sejarah bersama dan kemampuan untuk menempa, melestarikan, dan menegaskan identitas nasionalnya. (Hastuti & soetikno, 2020)

Setiap individu dalam menjalankan kehidupan bernegara, berbangsa, dan bermasyarakat memerlukan peran penting pendidikan agar dapat bermanfaat bagi peserta didik. Peningkatan pendidikan suatu bangsa dapat digunakan

untuk mengukur kemajuannya. Hal ini dikarenakan sistem pendidikan yang efektif akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu memajukan bangsanya sesuai dengan norma-norma, perkembangan kemampuan bisa bersifat kognitif, psikomotor, atau afektif, Berkembangnya ketiga aspek tersebut sesuai dengan amanah tujuan demokratis Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Di dalam Pendidikan kewarganegaraan telah dijadikan satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga yang unggul dan berkualitas (Ramadhaniar, 2020).

Sikap nasionalisme mencirikan mentalitas sebagai persiapan atau kondisi status untuk pengembangan suatu kegiatan atau perilaku. Mentalitas juga merupakan asosiasi keyakinan seseorang tentang

suatu hal atau keadaan yang memuaskan, yang memberikan dasar pemikiran kepada individu

untuk membuat respon dengan tujuan tertentu di benaknya. Mentalitas merupakan penentu cara manusia berperilaku, sebagai respon sikap yang selalu dikaitkan dengan dua hal, yaitu suka atau tidak suka (Parnawi, 2019).

Chabiba, dkk (2022) berpendapat bahwa Indonesia dalam era Globalisasi mulai kehilangan esensi persatuan dan kesatuan karena dalam era Globalisasi telah mengikis budaya Nasionalisme berupa semangat, kesadaran, dan kesetiaan bahwa suatu bangsa itu adalah suatu keluarga dan atas dasar rasa sebagai suatu keluarga bangsa dan dibentuklah negara. Nasionalisme menjadi permasalahan yang saat ini di hadapi Indonesia, pengaruh ideologi dan budaya menjadi faktor utama hilangnya jati diri bangsa. Ketika era globalisasi ini berlangsung guru tidak boleh kalah dalam menanamkan sikap nasionalisme kepada siswanya. Ketika siswa sudah dibekali dengan karakter dari sikap nasionalisme yang kuat, maka dalam mengimbangi arus globalisasi yang semakin pesat ini akan jauh lebih mudah. Siswa mampu menyaring informasi yang memang dibutuhkan untuk mengasah kemampuan dirinya dan bisa lebih suka dengan budaya dari bangsa indonesia itu sendiri (Suwandi & Sari, 2017). Sagita dan Supriatna (2020) berpendapat bahwa dengan berbicara bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun saat berada di kelas, siswa dapat menunjukkan kecintaannya pada tanah air. Tindakan lain yang menunjukkan kecintaan siswa terhadap tanah air adalah dengan menggunakan pakaian, tas, sepatu, dan perlengkapan sekolah lainnya yang

dibuat di Indonesia. Siswa harus berulang kali diajarkan nilai sikap cinta tanah air sampai mereka benar-benar memahami maknanya. Sikap cinta terhadap bangsa yang diwujudkan dengan berbicara menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, sopan dan santun disebut juga dengan nasionalisme.

Nasionalisme itu penting dan harus dimiliki oleh setiap penduduk Indonesia, karena tanpa rasa cinta tanah air suatu negara tidak akan pernah menjadi suatu kesatuan yang utuh karena mereka tidak merasa memiliki satu sama lain. Nasionalisme sebagai suatu filsafat atau mazhab yang menyatakan bahwa keteguhan atau ketergantungan suatu bangsa harus didewakan kepada bangsa dan negara (*country state*) sehingga terdapat kecenderungan yang sangat mendalam dalam bentuk kedekatan, keterikatan dengan negara mereka, dengan praktik sosio-sosial dan pelopor resmi di wilayahnya tersebut, dan atas sejarah yang berubah sesuai dengan pergantian peristiwa dan elemen waktu. Dengan demikian, nasionalisme begitu signifikan dalam keberadaan bangsa dan negara. Pembinaan sikap nasionalisme sejak dini bagi setiap orang melalui penyesuaian diri di sekolah sangatlah penting. Menanamkan sikap nasionalisme adalah jawaban atas proses perbaikan bangsa dan negara indonesia. Pembicaraan tentang menanamkan sikap cinta tanah air pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kaitannya dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Pancasila. Dalam persekolahan di Indonesia, khususnya pada jenjang SD/MI pasti mengenal dan mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sekolah dasar adalah organisasi konvensional yang merupakan titik awal yang signifikan

untuk meningkatkan atau menanamkan sikap nasionalisme. Sehingga, pelatihan di sekolah dasar memainkan peran penting dalam menyampaikan perspektif nasional. Siswa harus diberikan informasi tentang pelatihan Kewarganegaraan untuk mendorong rasa nasionalisme, kualitas etika, hak dan kewajiban, kesopanan, amanah, demokratis dan menjadi warga negara yang berpendidikan. (Parnawi, 2019).

Aswasulasikin, (2020) berpendapat bahwa menanamkan sikap nasionalisme di sekolah dapat dilakukan dengan cara memperluas kapasitas inisiatif siswa, berpikir kritis, menanamkan kebebasan, rasa semangat positif, dan membangkitkan semangat siswa dalam berbangsa dan bernegara. Selain itu, mengintegrasikan budaya lingkungan ke dalam kegiatan sekolah, misalnya menghadirkan berbagai jenis pertemuan etnis dengan budaya yang berbeda, menampilkan ekspresi musik, tarian dan lagu dari berbagai daerah agar tidak tercerai-berai oleh budaya barat yang dibantu oleh pergantian peristiwa secara mekanis dan terus menerus.

Siswa yang menampilkan perilaku nasionalistik adalah mereka yang berbakti kepada bangsa dan negaranya. Secara operasional, istilah "nasionalisme" mengacu pada cinta tanah air dan keinginan untuk membuatnya lebih baik, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, tetap menggunakan produk dalam negeri, rela berkorban demi kepentingan negara dan bangsa, bangga menjadi bangsa dan negara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa di atas kepentingan pribadi, serta

meraih kesuksesan dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, khususnya dalam menghadapi dampak arus globalisasi yang merugikan ke Indonesia, merupakan contoh sikap yang menjunjung tinggi bangsa dan negara. Sikap nasionalisme memiliki hubungan yang kuat dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam sejarah, perjuangan bangsa Indonesia itu dimulai selama keberadaan kerajaan di Nusantara. Nasionalisme yang dideklarasikan oleh Sigh Indonesia berfungsi sebagai contoh keterkaitan budaya. Ini mengikat orang-orang bersama-sama. Indonesia yang merupakan bangsa yang pluralistik dalam ikatan negara-bangsa (Sigh, 2018).

Sikap nasionalisme dapat ditanamkan dan dibingkai dalam kehidupan negara yang akan mendatang, termasuk siswa Indonesia, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan sekolah, oleh karena itu penanaman sikap nasionalisme itu penting, karena nasionalisme itu sendiri adalah komposisi penting untuk diterapkan. (Asy'ari, 2018) Ajaran sikap nasionalisme pada siswa diharapkan dapat menjaga nilai nasionalisme pada siswa, karena pengaruh masyarakat dan budaya asing yang masuk ke Indonesia berdampak pada berkurangnya jiwa nasionalisme dan pandangan nasionalisme bangsa Indonesia. Hal ini ditandai dengan semakin merosotnya pribadi, etika, dan mentalitas masyarakat Indonesia akan rasa bangga dan cinta tanah airnya, terutama terhadap masa depan negara, termasuk siswa sekolah dasar. Kemerosotan ini dapat dilihat dari sikap siswa menggunakan bahasa yang kurang baik saat berbicara dengan gurunya, siswa

tidak lagi menunjukkan mentalitas yang baik dan kecenderungan anak untuk bertindak sendiri-sendiri juga semakin terbentuk karena persaingan yang ketat antar siswa.

Pebriani dkk, (2020) berpendapat bahwa faktor yang menghambat rendahnya sikap nasionalisme karena kurangnya pemahaman siswa terhadap sikap nasionalisme yang sesungguhnya dan didasarkan pada faktor lingkungan, faktor dalam diri, dan faktor penyampaian materi oleh guru. Faktor lingkungan siswa contohnya jika dilingkungan siswa berteman dengan orang yang sopan santunnya kurang, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kehidupan siswa tersebut dan siswa akan cenderung nakal, tidak mematuhi apa yang diajarkan oleh guru. Sedangkan guru adalah *figure* yang biasa dicontoh siswa dalam berperilaku, jika guru tidak melakukan pembiasaan, maka siswa akan tetap berperilaku buruk, jadi siswa akan membandingkan perilaku mana yang baik dan buruk, maka dari itu pembentukan sikap harus dari pembiasaan yang dilakukan dengan pembiasaan menanamkan sikap nasionalisme pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang diberikan oleh guru, secara tidak langsung dapat membentuk sikap nasionalisme siswa, dimana pembiasaan sikap nasionalisme yang diberikan guru dapat menjadikan anak terbiasa menjadi seseorang yang berjiwa nasionalisme.

Sikap cinta tanah air dapat ditanamkan melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila, karena Pendidikan Pancasila bertujuan agar siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif,

memiliki keterampilan, kemampuan, dan pertimbangan sosial yang berharga bagi dirinya sendiri serta bermartabat bagi masyarakat dan negara. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sendiri menunjukkan bagaimana pendidikan kewarganegaraan itu, kemampuan dan karakter siswa berguna tidak hanya dalam kebutuhan hidup bangsa dan negara tetapi juga di mata publik di paruh dunia. Pelajaran kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menyoroti perkembangan warga negara yang memahami dan dapat mengamalkan kebebasan dan komitmennya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIS Islamiyah Kaliangkup pada tanggal 15 Juli 2024 menunjukkan bahwa rendahnya nasionalisme siswa, 1) terdapat banyaknya siswa yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik, 2) kurangnya kepedulian siswa terhadap perbedaan antar teman, 3) siswa belum hafal lirik ketika menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, 4) kurangnya kedisiplinan saat menjadi petugas upacara, 5) kurangnya penghormatan terhadap orang lain, yaitu guru dan teman. Disiplin harus ditanamkan dalam diri siswa sebagai warga negara untuk menghargai pahlawan dengan menghargai waktu dan ketertiban. Pada saat ditunjuk menjadi petugas upacara, siswa tidak serius dalam menjalankan tugasnya, bahkan banyak yang ribut. Selama upacara, beberapa siswa bahkan menunjukkan rasa tidak hormat dengan membuat lelucon dengan teman sebelahny

dan bertindak tidak tertib. Mereka juga menggunakan bahasa yang kasar dan tidak mengikuti instruksi guru, ketika mereka disuruh ke depan kelas tidak didengarkan oleh siswa lain. Sesuai dengan latar belakang diatas dalam penelitian ini, ada beberapa masalah diantaranya, terdapat banyaknya siswa yang belum menggunakan Bahasa Indonesia yang benar, kurangnya kepedulian bagi siswa terhadap teman yang berbeda, banyak siswa yang belum hafal lirik ketika menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya, kurangnya kedisiplinan saat melaksanakan tugas upacara masih banyak yang bersendau gurau, kurangnya penghormatan terhadap orang lain, yaitu guru dan orang tua.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sangat penting dilakukan oleh para pendidik di setiap lingkungan sekolah. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tidak bisa sepenuhnya menjabarkan isi materi saja yang mengubah sikap siswa, justru peran guru sangat penting dalam mempengaruhi sikap siswa, perlu melakukan pola pembiasaan untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Begitu pula bagi siswa yang harus diajarkan bekerja keras, teliti dalam belajar, dikelilingi orang-orang yang santun, mampu mengakui jasa para pahlawan, dan memiliki kecintaan yang mendalam terhadap negaranya. Oleh karena itu berdasarkan observasi dari permasalahan di atas peneliti tertarik mengambil judul Analisis Sikap Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan

Pancasila Materi Pancasila Dalam Kehidupan Siswa Kelas V MIS Islamiyah Kaliangkup.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian kualitatif. Fenomena alam digunakan sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Topik kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa sosial (Salim & Haidir, 2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan sikap nasionalisme melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas V MIS Islamiyah Kaliangkup. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini diambil berdasarkan indikator sikap nasionalisme tingkat sekolah dasar. Teknik analisis data yang digunakan meliputi kegiatan pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sikap Nasionalisme melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Pancasila Dalam kehidupan. Indikator sikap Nasionalisme yang akan diteliti adalah bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban demi bangsa Indonesia, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum. Pengambilan

subjek dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas lima MIS Islamiyah Kaliangkup Purworejo tahun pelajaran 2024/2025. Sebanyak 12 siswa telah melaksanakan observasi dan wawancara oleh peneliti, kemudian terdapat sebanyak 8 siswa yang belum memenuhi indikator sikap

Nasionalisme yaitu siswa AF, LQ, MR, RWP, AYA, SFH, SMLK.

bangsa indonesia dengan aspek

1. Siswa AF

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa AF dari 6 indikator

sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator cinta tanah air dengan aspek yang diamati menyanyikan lagu nasional dan daerah dengan keterangan kadang-kadang.

2. Siswa LQ

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa LQ dari 6 indikator sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator bangga sebagai

yang diamati menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar. dengan keterangan kadang-kadang.

3. Siswa MR

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa LQ dari 6 indikator sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut

belum memenuhi indikator terdapat pada indikator mengutamakan kepentingan umum dengan aspek yang diamati berbicara sopan dengan guru dan teman sabaya keterangan kadang-kadang.

kebudayaan, menghargai jasa

4. Siswa MF

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa MF dari 6 indikator sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator cinta tanah air dengan aspek yang diamati menyanyikan lagu nasional dan daerah dengan keterangan kadang-kadang.

5. Siswa RWP

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa RWP dari 6 indikator sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai

pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator bangga sebagai bangsa indonesia dengan aspek yang diamati siswa menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, indikator cinta tanah air dengan aspek yang diamati menyanyikan lagu nasional dan daerah lalu indikator mengutamakan kepentingan umum dengan aspek yang diamati siswa berbicara sopan dengan guru dan teman dengan keterangan kadang-kadang.

6. Siswa AYA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa AYA dari 6 indikator sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia,

cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator mengutamakan kepentingan umum dengan aspek yang diamati berbicara sopan dengan guru dan teman sabaya keterangan kadang-kadang.

indikator sikap nasionalisme : bangga

7. Siswa SFH

The image shows two observation sheets for student SFH. The left sheet is titled "Lembar Observasi Sikap Nasionalisme Siswa" and the right sheet is titled "Lembar Observasi Sikap Nasionalisme Siswa". Both sheets contain a table with columns for "No", "Indikator", "Aspek yang Diamati", "Sikap", "Sikap", and "Sikap". The tables are filled with data, including checkmarks and numerical values.

sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator cinta tanah air dengan aspek yang diamati menyanyikan lagu nasional dan daerah keterangan kadang-kadang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa AYA dari 6 indikator sikap nasionalisme : bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, rela berkorban, menghargai kebudayaan, menghargai jasa pahlawan, mementingkan kepentingan umum. siswa tersebut belum memenuhi indikator terdapat pada indikator mengutamakan kepentingan umum dengan aspek yang diamati berbicara sopan dengan guru dan teman sabaya keterangan kadang-kadang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terdapat empat dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang dapat menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, terdapat empat dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang berbicara dengan sopan kepada teman dan guru.

8. Siswa SMLK

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa SMLK dari 6

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menganalisis sikap nasionalisme pembelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas lima MIS Islamiyah Kaliangkup Purworejo, tahun pelajaran 2024/2025. Adapun penjabarannya setiap indikator sikap nasionalisme sebagai berikut, 1) Bangga sebagai bangsa indonesia terdiri dari tiga indikator dengan rata-rata selalu sejumlah 11 siswa, kadang sejumlah 1 siswa, dan tidak pernah sebanyak 0 siswa, 2) Cinta tanah air terdiri dari dua indikator dengan pernyataan selalu rata-rata 10 siswa, kadang dua siswa, dan tidak pernah 0 siswa, 3) Rela berkorban demi bangsa dan negara terdiri dari dua indikator dengan jumlah rata-rata selalu sebanyak 12 siswa, kadang 0 siswa, dan selalu sebanyak 0 siswa, 4) Menghargai kebudayaan terdiri dari dua indikator dengan jumlah rata-rata selalu 12 siswa, kadang-kadang 0 siswa, dan tidak pernah 0 siswa, 5) menghargai jasa pahlawan terdiri dari dua indikator dengan jumlah rata-rata selalu 12 siswa, kadang 0 siswa, dan tidak pernah 0 siswa. 6) Mengutamakan kepentingan umum terdiri dari dua indikator dengan jumlah rata-rata selalu 10 siswa, kadang 2 siswa, dan tidak pernah 0 siswa.

Guru kelas lima sebagai fasilitator pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila memenuhi semua indikator sikap nasionalisme. Hal ini dibuktikan dengan terlaksananya semua indikator sikap nasionalisme berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Siswa kelas lima MIS Islamiyah

Kaliangkup belum memenuhi memenuhi semua indikator sikap nasionalisme dengan berbagai kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa AF belum memenuhi indikator cinta tanah air, LQ belum memenuhi indikator bangga sebagai bangsa indonesia, MR belum memenuhi indikator cinta tanah air, MF belum memenuhi indikator cinta tanah air, RWP belum memenuhi indikator bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, dan mengutamakan kepentingan umum, AYA belum memenuhi indikator mengutamakan kepentingan umum, SFH belum memenuhi indikator mengutamakan kepentingan umum, SMLK belum memenuhi indikator cinta tanah air. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat dua dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, terdapat empat dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang dapat menyanyikan lagu nasional dan lagu daerah, terdapat empat dari dua belas siswa tidak selalu atau kadang-kadang berbicara dengan sopan kepada teman/guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Hadi, Y. A. (2020). Penanaman nilai nasionalis melalui pembelajaran budaya lokal sasak di sekolah dasar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 63-76.
- Aulia, E. R. N., & Dewi, D. A. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak SD sebagai Bentuk Implementasi Pkn. Edukasi Tematik: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 43-53.
- Bausad, A. A., & Musrifin, A. Y. (2019). Analisis karakter peserta didik kelas v pada pembelajaran penjaskes di sekolah dasar negeri se kota mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Berliana, N. ., Sunardin, S., & Fathurrohman, Y. . (2022). Analisis Sikap Nasionalisme pada Pembelajaran PKn Siswa Kelas V SDN Cipondoh 2 Kota Tangerang . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 6836–6840.
- Hasna, S., Firdaus, A. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Strategi Guru dalam Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme Peserta Didik melalui Pembelajaran Pkn. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4970-4979.
- Hazimah, G. F., Ratri, N., Astuti, W., Dewi, D. A., & Furi, Y. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4827–4835.
- Luthfiyah, J., Nurfadhilah, S., & Oktrifianty, E. (2022). Analisis Sikap Nasionalisme pada Buku Tematik Siswa Kelas IV di SDN Karawaci Baru
4. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 653-663.
- Nurlailah, N., Ardiansyah, H. ., & Siamah, S. (2023). Peran Guru Kelas Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa di SDN 12 Pajo Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 198–201.
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8341-8348.
- Pebriani, K., & Dewi, S. M. (2020). Analisis Sikap Nasionalisme Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 1-13.